

Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Penguatan Layanan Posyandu: Upaya Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Pengukuran Kesehatan

Rivaldi Andika Winata^{1*}, Afri Maulana¹, Bayu Setiawan¹,
Muhammad Nugraha Naufal Pratama¹, Trya Yulianti¹, Maisaroh¹

¹Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

*Correspondence E-mail: 221510121@unmuhpnk.ac.id

Kata Kunci:

Partisipasi
Mahasiswa,
Posyandu,
Pengukuran
Kesehatan,
Pengabdian
Kepada
Masyarakat,
Kesehatan
Masyarakat

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan dan peningkatan derajat kesehatan, khususnya ibu dan balita. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, kualitas pengukuran, dan jangkauan layanan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menganalisis peran partisipasi mahasiswa dalam penguatan layanan Posyandu sebagai upaya peningkatan kualitas dan jangkauan pengukuran kesehatan di Desa Parit Bugis, Kabupaten Mempawah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–18 Februari 2025 dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jangkauan layanan Posyandu, perbaikan kualitas dan akurasi pengukuran kesehatan, penguatan kapasitas kader, serta peningkatan tertib administrasi dan kelengkapan data kesehatan. Selain itu, respons dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu juga mengalami peningkatan. Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa partisipasi mahasiswa berperan strategis dalam mendukung optimalisasi layanan Posyandu dan dapat menjadi model kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas.

Keywords:

Student
Participation,
Posyandu,
Health
Measurement,
Community
Service, Public
Health

Abstract

Integrated Health Posts (Posyandu) are community-based health services that play a vital role in monitoring and improving public health status, particularly for mothers and children. However, their implementation often faces challenges related to limited human resources, measurement quality, and service coverage. This Community Service Program (PKM) aims to analyze the role of student participation in strengthening Posyandu services to improve the quality and coverage of health measurements in Parit Bugis Village, Mempawah Regency. The program was conducted from February 10 to 18, 2025, involving students from the Public Health Study Program of Universitas

Muhammadiyah Pontianak. A participatory and collaborative approach was applied through the stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow-up. The results indicate an increase in Posyandu service coverage, improved accuracy and quality of health measurements, strengthened capacity of Posyandu cadres, and better administrative order and completeness of health data. In addition, community participation and responses toward Posyandu activities also improved. This PKM demonstrates that student participation plays a strategic role in optimizing community-based health services and can serve as a sustainable collaboration model between higher education institutions and local communities.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya bagi ibu, bayi, balita, dan kelompok rentan di tingkat desa [1]. Posyandu berfungsi sebagai garda terdepan pelayanan promotif dan preventif melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan, pengukuran status kesehatan, imunisasi, serta edukasi Kesehatan [2], [3]. Namun, dalam praktiknya, keberlangsungan dan kualitas layanan Posyandu masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya cakupan dan ketepatan pengukuran kesehatan. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya deteksi dini masalah kesehatan dan pencapaian target pembangunan kesehatan masyarakat.

Desa Parit Bugis, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi persoalan serupa dalam pelaksanaan layanan Posyandu. Keterbatasan jumlah kader aktif dan tingginya beban kerja menyebabkan pelayanan pengukuran kesehatan belum berjalan secara maksimal, baik dari segi kualitas maupun jangkauan sasaran. Selain itu, masih terdapat kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal, sehingga data kesehatan yang dihasilkan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi riil masyarakat desa. Situasi ini menuntut adanya upaya penguatan layanan Posyandu melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan tinggi.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Mahasiswa, khususnya dari bidang kesehatan masyarakat, memiliki kompetensi akademik dan keterampilan dasar yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan layanan kesehatan berbasis komunitas. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelayanan Posyandu, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori dan praktik lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep service learning dan penguatan peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Universitas Muhammadiyah Pontianak, melalui Program Studi Kesehatan Masyarakat, secara aktif mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian yang berdampak langsung bagi masyarakat. Partisipasi mahasiswa dalam program Posyandu di Desa Parit Bugis dilaksanakan pada tanggal 10–18 Februari 2025 dengan fokus pada peningkatan kualitas dan jangkauan layanan pengukuran kesehatan. Kegiatan ini meliputi pendampingan kader, pelaksanaan pengukuran antropometri dan indikator kesehatan dasar, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan ketepatan



pengukuran, memperluas cakupan sasaran layanan, serta memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan di tingkat Posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menganalisis peran partisipasi mahasiswa dalam penguatan layanan Posyandu sebagai upaya peningkatan kualitas dan jangkauan pengukuran kesehatan di Desa Parit Bugis. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam mendukung optimalisasi layanan kesehatan berbasis komunitas, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program PKM di bidang kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan mahasiswa sebagai agen pendamping dalam penguatan layanan Posyandu [4]. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kader Posyandu, perangkat desa, tenaga kesehatan setempat, hingga masyarakat sasaran. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar kegiatan tidak hanya bersifat asistensi teknis, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kapasitas layanan Posyandu secara berkelanjutan.

A. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Parit Bugis, Kabupaten Mempawah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama sembilan hari, yaitu pada tanggal 10–18 Februari 2025, dan disesuaikan dengan jadwal rutin pelaksanaan Posyandu serta agenda kegiatan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan penguatan layanan Posyandu dan kesiapan mitra dalam mendukung kegiatan pengabdian.

B. Subjek dan Pelaksana Kegiatan

Subjek kegiatan meliputi kader Posyandu, ibu hamil, ibu dengan balita, serta masyarakat yang menjadi sasaran layanan Posyandu di Desa Parit Bugis. Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak yang didampingi oleh dosen pembimbing. Mahasiswa dibekali dengan kompetensi dasar pelayanan kesehatan masyarakat agar mampu berkontribusi secara optimal dalam kegiatan lapangan.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pemerintah desa serta pengelola Posyandu. Selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan layanan melalui diskusi dengan kader Posyandu. Mahasiswa mendapatkan pembekalan terkait standar operasional prosedur (SOP) pengukuran kesehatan, teknik antropometri, etika pelayanan, serta sistem pencatatan dan pelaporan data Posyandu. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan nonteknis sebelum kegiatan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu dengan membantu proses pengukuran kesehatan masyarakat, meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi atau panjang badan, pengukuran lingkaran lengan atas, serta pencatatan hasil pengukuran pada buku KIA dan



administrasi Posyandu. Selain itu, mahasiswa mendampingi kader dalam pengaturan alur pelayanan agar lebih tertib dan efisien, serta memberikan edukasi kesehatan sederhana kepada masyarakat terkait pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan selama kegiatan berlangsung. Monitoring difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan sesuai rencana, tingkat partisipasi masyarakat, serta kepatuhan terhadap standar pengukuran kesehatan. Evaluasi hasil dilakukan dengan menganalisis peningkatan jumlah sasaran yang terlayani dan kelengkapan data pengukuran kesehatan sebelum dan sesudah keterlibatan mahasiswa. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan catatan layanan Posyandu, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap refleksi dan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi bersama antara mahasiswa, kader Posyandu, dan dosen pembimbing. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta pembelajaran selama kegiatan PKM. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rekomendasi penguatan layanan Posyandu, baik dari aspek teknis pelayanan maupun pengelolaan kegiatan, sehingga program yang telah dilaksanakan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan jangkauan layanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan partisipasi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak di Posyandu Desa Parit Bugis menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dari aspek proses pelayanan maupun output layanan kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan temuan lapangan selama periode pelaksanaan tanggal 10–18 Februari 2025.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

A. Peningkatan Jangkauan Layanan Posyandu

Keterlibatan mahasiswa berkontribusi langsung terhadap peningkatan jangkauan layanan Posyandu. Selama kegiatan PKM berlangsung, jumlah sasaran yang mengikuti layanan pengukuran kesehatan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Kehadiran mahasiswa membantu memperlancar alur pelayanan sehingga Posyandu mampu melayani lebih banyak peserta dalam waktu yang relatif sama.

Masyarakat yang sebelumnya jarang hadir, khususnya ibu dengan balita, menunjukkan peningkatan partisipasi akibat pelayanan yang lebih tertib, cepat, dan komunikatif.

B. Peningkatan Kualitas Pengukuran Kesehatan

Dari sisi kualitas layanan, mahasiswa berperan dalam memastikan pengukuran kesehatan dilakukan sesuai dengan standar antropometri yang berlaku. Proses penimbangan berat badan, pengukuran tinggi atau panjang badan, serta pengukuran lingkaran lengan atas dapat dilakukan dengan lebih akurat dan konsisten. Pendampingan mahasiswa juga membantu meminimalkan kesalahan pencatatan data, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih valid dan dapat digunakan sebagai dasar pemantauan status kesehatan masyarakat, khususnya balita dan ibu hamil.

C. Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan kapasitas kader Posyandu, terutama dalam aspek teknis pelayanan dan pengelolaan administrasi. Melalui pendampingan langsung, kader memperoleh penguatan praktik terkait penggunaan alat ukur, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pengaturan alur layanan. Interaksi intensif antara mahasiswa dan kader mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri kader dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan.

D. Peningkatan Tertib Administrasi dan Kelengkapan Data

Kegiatan PKM ini juga menghasilkan perbaikan pada aspek administrasi Posyandu. Pencatatan data pengukuran kesehatan pada buku KIA dan dokumen Posyandu menjadi lebih lengkap dan rapi. Mahasiswa membantu memastikan setiap sasaran layanan tercatat dengan benar, sehingga data yang dihasilkan lebih sistematis dan mudah ditelusuri. Kelengkapan data ini menjadi modal penting bagi Posyandu dalam melakukan pelaporan serta perencanaan kegiatan kesehatan selanjutnya.

E. Respons dan Partisipasi Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan respons masyarakat terhadap kegiatan PKM tergolong positif. Masyarakat menilai kehadiran mahasiswa memberikan suasana pelayanan yang lebih kondusif dan informatif. Edukasi kesehatan sederhana yang disampaikan selama kegiatan Posyandu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya interaksi antara masyarakat dengan petugas Posyandu selama kegiatan berlangsung.

F. Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan layanan Posyandu di Desa Parit Bugis. Peningkatan jangkauan dan kualitas layanan pengukuran kesehatan yang dicapai selama kegiatan berlangsung menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan layanan kesehatan berbasis komunitas sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa.

Peningkatan jangkauan layanan Posyandu yang teridentifikasi dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui optimalisasi sumber daya manusia selama pelaksanaan pelayanan. Kehadiran mahasiswa membantu mengurangi beban kerja kader Posyandu sehingga alur pelayanan menjadi lebih efisien. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan penguatan kapasitas lokal melalui dukungan eksternal yang bersifat pendampingan. Dengan meningkatnya efisiensi layanan, Posyandu mampu menjangkau lebih banyak sasaran dalam satu periode



pelayanan, yang berdampak pada meningkatnya cakupan pemantauan kesehatan masyarakat.

Dari aspek kualitas layanan, keterlibatan mahasiswa berkontribusi terhadap peningkatan akurasi dan konsistensi pengukuran kesehatan. Mahasiswa yang telah dibekali pengetahuan mengenai standar antropometri mampu membantu memastikan prosedur pengukuran dilakukan sesuai ketentuan. Hal ini penting mengingat kualitas data pengukuran menjadi dasar dalam pemantauan pertumbuhan dan status kesehatan, terutama pada kelompok ibu dan balita. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan primer tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kompetensi dan ketelitian pelaksana layanan.

Penguatan kapasitas kader Posyandu yang terjadi selama kegiatan PKM mencerminkan proses pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat. Pendampingan langsung di lapangan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual, sehingga kader memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based learning* yang menempatkan interaksi sosial sebagai sarana utama dalam peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Dengan meningkatnya kepercayaan diri kader, diharapkan kualitas layanan Posyandu dapat dipertahankan bahkan setelah kegiatan PKM berakhir.

Perbaikan pada aspek administrasi dan kelengkapan data Posyandu juga memiliki implikasi penting dalam tata kelola layanan kesehatan masyarakat. Data yang tercatat secara lengkap dan sistematis memudahkan proses pelaporan, evaluasi, serta perencanaan program kesehatan selanjutnya. Dalam konteks penguatan sistem kesehatan berbasis masyarakat, ketersediaan data yang akurat merupakan prasyarat utama bagi pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa dalam mendukung tertib administrasi Posyandu menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh.

Respons positif masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan yang komunikatif dan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat. Interaksi yang intensif selama kegiatan Posyandu mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan dan kebutuhan kesehatannya. Kondisi ini memperkuat fungsi Posyandu tidak hanya sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan komunikasi kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Posyandu berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan kesehatan berbasis komunitas. Kolaborasi antara perguruan tinggi, kader, dan masyarakat terbukti mampu memperkuat jangkauan, kualitas, dan tata kelola layanan Posyandu. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi program pengabdian kepada masyarakat dalam kurikulum pendidikan kesehatan masyarakat sebagai upaya berkelanjutan untuk mendukung pembangunan kesehatan di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan partisipasi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak di Posyandu Desa Parit Bugis menunjukkan hasil yang positif dalam penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas. Keterlibatan mahasiswa terbukti berkontribusi terhadap peningkatan jangkauan layanan Posyandu, sehingga lebih banyak masyarakat sasaran dapat terlayani dalam kegiatan



pengukuran kesehatan. Dari aspek kualitas layanan, partisipasi mahasiswa membantu memastikan pelaksanaan pengukuran kesehatan dilakukan secara lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pendampingan yang diberikan juga berdampak pada peningkatan ketertiban administrasi dan kelengkapan data kesehatan, yang menjadi dasar penting bagi pemantauan status kesehatan masyarakat dan perencanaan program kesehatan selanjutnya. Selain itu, kegiatan PKM ini berperan dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu melalui proses pendampingan dan pembelajaran kolaboratif di lapangan. Interaksi antara mahasiswa dan kader mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung keberlanjutan layanan Posyandu. Respons positif masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan partisipasi dalam layanan kesehatan desa. Secara keseluruhan, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Posyandu dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan pengukuran kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan Posyandu perlu terus dikembangkan sebagai model pengabdian yang aplikatif dan berdampak nyata bagi pembangunan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

REFERENSI

- [1] Sinay, H., Tunny, R., Windari, A. P., & Pariama, M. E. “Peningkatan Pemanfaatan Layanan Posyandu Untuk Kesehatan Balita Di Desa Masnana, Kabupaten Buru Selatan”. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 144-152. 2025 <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/1580>
- [2] Fathrezza, M. S., Maulana, M. A., Yanuar, S. I., & Daud, M. R. “Peningkatan Peran Posyandu Melalui Pendampingan di RT 01 RW 05 Kelurahan Cempaka Putih”. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2024. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/29459>
- [3] Rohmah, N. S., & Oktaviana, I. W. “Integrasi Layanan Primer (ILP) Kesehatan dan Posyandu: Mendorong Pemberdayaan Perempuan di Desa Kaligawe”. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA)*, vol. 22, no. 1, pp. 81-98. 2025 <https://doi.org/10.56681/da.v22i1.437>
- [4] Uswatiah, W., Aminah, S., Yusrie, C. S., Mustaqim, I., Tiara, H., Rafliani, R. S., ... & Al Mumin, Y. S. “Pemberdayaan Mahasiswa untuk Edukasi Stunting melalui Media Flyer Kreatif: Studi Pengabdian Masyarakat di Kampung Malimping”. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, vol. 3, no. 3, pp. 437-450. 2025. <https://doi.org/10.61124/1.renata.242>
- [5] Harna, H., Asmirajanti, M., & Rahmawati, R. “Peningkatan Keterampilan Kader melalui Pendampingan Deteksi Dini dan Edukasi Gizi untuk Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kabasaran, Kabupaten Bogor”. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 90-96. 2025. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.430>
- [6] Huda, M., Maula, I., & Rifa'an, S. “Sosialisasi Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Prapag Kidul: Program Kuliah Kerja Nyata”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56. 2024. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>
- [7] Aldino, Sabir, A., Fitria, D., Aprinaldo, & Pratama, W. “Sosialisasi Stunting Kepada Masyarakat Desa Bengkolan Dua Kabupaten Kerinci”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 2, pp. 211–220. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.367>
- [8] Farida, & Sari, A. P. “Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 3, pp. 379–385. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.515>



- [9] Tai, Y. K., Dan, E., & Maku, K. R. M. “Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pembagian Makanan Tambahan Untuk Anak di Desa Waebela”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 41–47. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.334>
- [10] Puspitasary, K., Joko Yulianto, D., & Tri Wibowo, J. “Penyuluhan Dagusibu di Posyandu Lansia Ngudi Waras RW 01, Kelurahan Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 2, pp. 195–202. 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.452>

